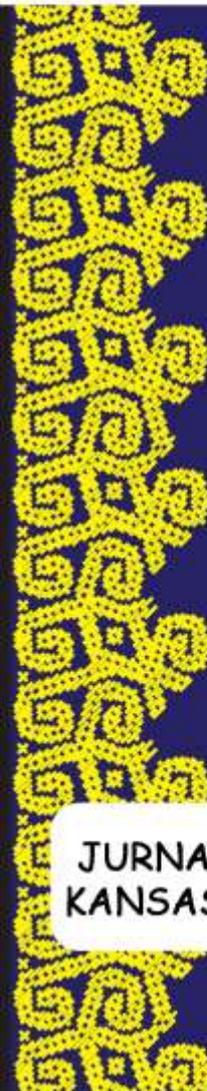




JURNAL

KANSASI

PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG



JURNAL
KANSASI

VOLUME
6

NOMOR
1

APRIL
2021

r-ISSN
2540-7996



Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) berlisensi di bawah Lisensi [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

JURNAL KANSASI

Jurnal online pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia-Daerah.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-Daerah hanya menerima artikel kajian penelitian pendidikan bahasa dan sastra Indonesia-Daerah dengan topik sebagai berikut:

1. Penelitian Tindak Kelas
2. Penelitian Tindakan Sekolah
3. Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah
5. Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia
6. Belajar dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
7. Hasil Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia
8. Strategi/Metode/Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
9. Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
10. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia
11. Multimedia Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Secara umum, bentuk tulisan yang dapat diterbitkan berupa makalah atau artikel yang ditulis oleh:

1. Pendidik;
2. Ilmuan;
3. Mahasiswa;
4. Praktisi;
5. Pemerhati bahasa

Jurnal dapat diakses melalui: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Pemimpin Redaksi




Debora Korining Tyas, M.Pd

NIDN. 1109078401



JURNAL KANSASI
Volume 6, Nomor 1, April 2021

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi,
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammad Thamimi, Muchammad Djarot,
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

Reviewer

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,
Agus Wartiningsih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

Administrative Staffs

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KANSASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



JURNAL KANSASI
Volume 6, Nomor 1, April 2021

DAFTAR ISI

	Halaman
Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Dilan 1990</i> Karya Pidi Baiq: Tilikan Sosiologis Deni Hadiansah, Endang Sugianto Universitas Insan Cendekia Mandiri (UICM) Bandung Universitas Subang	1-15
Makna Upacara Adat Membawa Bayi Mandi Ke Sungai (<i>Maik Manik</i>) Bagi Masyarakat Dayak Desa Sri Astuti STKIP Persada Khatulistiwa	16-21
Ujaran Kebencian: Kajian Semantik Elitaria Bestri Agustina Siregar, Mulyadi Universitas Sumatera Utara	22-32
Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama Menggunakan Metode <i>The Power Of Two</i> pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 6 Tempunak Yudita Susanti, Yokie Prasetya Dharma STKIP Persada Khatulistiwa	33-48
Deiksis dalam Obrolan Najwa Shihab Bersama Maudy Ayunda pada Kanal Youtube Catatan Najwa Ridana Dwi Dita Afrilla, Lutfi Syauki Faznur Universitas Muhammadiyah Jakarta	49-57
Analisis Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi covid-19 Di Kelas II SDN 26 Penjernang Hulu Tahun pelajaran 2020/2021 Evi Fitrianingrum, Gabriel Serani, Sabina Munah STKIP Persada Khatulistiwa	58-67
Reduplikasi Bahasa Dayak Seberuang Ensilat dalam Percakapan Sehari-hari Desa Bongkong Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu Herpanus, Debora Korining Tyas, Desy Melinda Leny STKIP Persada Khatulistiwa	68-79





PENINGKATAN KEMAMPUANMENGANALISIS UNSUR INTRINSIK TEKS DRAMA MENGGUNAKAN METODE *THE POWER OF TWO* PADA SISWA KELAS VIII A SMPNEGERI 6 TEMPUNAK

Yudita Susanti, S.S.,M.Pd¹, Yokie Prasetya Dharma, M.Pd.B.I²

¹STKIP Persada Khatulistiwa

²STKIP Persada Khatulistiwa

yuditatusanti@yahoo.co.id¹, 12yokieprasetya@gmail.com²

Diajukan, 14 Maret 2021, Diterima, 29 Maret 2021, Dterbitkan, 1 April 2021

ABSTRAK

Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama menggunakan metode *The Power Of Two* pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Temunak tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa metode *The Power Of Two* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Tempunak. Hal tersebut digambarkan sebagai berikut: aktivitas siswa dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama pada siklus I berlangsung dengan baik dan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran. Pada siklus II berjalan dengan lancar dan siswa yang terlihat sangat antusias dan termotivasi. Ada pun nilai tertinggi pada siswa pada siklus I yakni 90 dan yang terendah 65 sedangkan pada siklus II nilai tertinggi siswa yaitu 92,5 dan yang rendah 67,5. Kemampuan rata-rata menganalisis unsur intrinsik teks drama pada siklus I adalah 78,95% dan pada siklus II 89,47%. Jadi persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 10,52%.

Kata kunci: *Unsur intrinsik teks drama, The Power Of Two*

ABSTRACT

The general point of this research is: can the ability of the students of Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Tempunak, Class VIII A, school year 2016/2017 to analyze intrinsic elements of drama text be increased using the method of The Power of Two. The result of this research shows that by using the method of The Power of Two there is an increase of ability to analyze intrinsic elements of drama text in the students of class VIII

33



ASMPNegeri 6 Tempunak. These results can be shown as follows: the students' activities in analyzing intrinsic elements in drama text during the first cycle was carried out well and there was good student participation. In the second cycle the teaching went smoothly and the students were enthusiastic and motivated, even though there still were several students that were not actively participating in classroom activities. There is also the highest value on the students in the first cycle of the lowest namely 90 and 65, while in the second cycle students the highest score of 92,5 and a low 67,5. The average score of analyzing the intrinsic elements of drama text in the first cycle was 78,95% and in the second cycle it was 89,47%. The percentage Increasing from cycle I to cycle II was 10,52%.

Key words: *Intrinsic elementsof Drama Text, The Power Of Two*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pra-observasi padasaatdi kelas VIII SMP Negeri 6 Tempunakdilihat bahwa kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik teks drama belum cukup memuaskan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai menganalisis unsur intrinsik teks drama yang mereka peroleh. Dari hasil praktek materi menganalisis unsur intrinsik teks drama siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Tempunak mendapatkan nilai dengan rata-rata 50-70. Sedangkan KKM yang harus diperoleh pada pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 74, jadi yang tuntas dalam pelajaran tersebut hanya 31% dengan jumlah 12 orang dan yang tidak tuntas 69% dengan jumlah 26 orang jadi keseluruhannya 38 orang. Artinya kemampuan menganalisis unsur intrinsk teks drama siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Tempunak masih kurang, hal tersebut dikarenakan beberapa hal, diantaranya siswa kurang menyukai materi menganalisis unsur intrinsik teks drama, perasaan malu dan tidak percaya diri serta sibuk beraktivitas sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru itulah yang menjadi alasan kurangnya kemampuan menanalisis unsur intrinsik teks drama.

Guru sebagai faktor utama dalam keberhasilan belajar mengajar dituntut memiliki kemampuan untuk menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa dengan baik dan bermakna. Untuk itu guru perlu mendapat pengetahuan tentang bahan pembelajaran metodenya. Kenyataan dikelas sering ditemukan faktor yang kurang mendukung pada keberhasilan belajar mengajar antara lain: guru belum menerapkan metode pembelajaran inofatif, guru cenderung memberikan teori-teori menganalisis unsur intrinsik teks drama, pembelajaran berpusat pada guru, kemampuan guru dalam mengelolah kelas masih kurang.



Sehubungan dengan kenyataan tersebut perlu dikembangkan usaha perbaikan yang telah mendasar, salah satunya adalah berhubungan dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas, yaitu melalui pembelajaran yang menggunakan metode baru yakni metode *The Power Of Two*. Penggunaan metode *The Power Of Two* akan lebih baik karena melibatkan siswa secara langsung dalam penggunaannya, sebab dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih kreatif dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan mengajar, guru harus menjadi fasilitator yang baik, sehingga proses pembelajaran yang sudah dirancang akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama Menggunakan Metode *The Power Of Two* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 6Tempunak Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini akan dilakukan dengan metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas.

Dari masalah di atas dapat dijelaskan sedikit tentang pengertian drama dan penggunaan metode *The Power Of Two*: Kata “drama” berasal dari bahasa Yunani “*draomai*” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Istilah drama dewasa ini sering disamakan dengan teater (Waluyo, 2003:2 dalam jurnal Cahyaningtyas Utami, 2014). Pendapat lainnya juga mengatakan drama merupakan suatu genre sastra yang ditulis dalam bentuk dialog-dialog dengan tujuan untuk dipentaskan sebagai suatu seni pertunjukan (Hasanuddin 1996:7 dalam jurnal Cahyaningtyas Utami, 2014).

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Melihat drama penonton seolah melihat kejadian dalam masyarakat. Kadang-kadang konflik yang disajikan dalam drama sama dengan konflik batin mereka sendiri. Drama adalah potret kehidupan manusia, potret suka duka, pahit manis, hitam putih kehidupan manusia (Waluyo 2003:1 dalam jurnal Cahyaningtyas Utami, 2014). Drama adalah cerita yang dipentaskan, suatu cerita yang baru dapat dinikmati apabila sudah diwujudkan dengan gerak-gerik dan lawankata di atas pentas atau panggung (Suharianto 2005:71 dalam jurnal Cahyaningtyas Utami, 2014).



Naskah drama adalah barang cetak atau naskah tertulis yang berbentuk dialog, menggambarkan watak seseorang dalam kehidupan, memiliki kesatuan dan berfungsi sebagai naskah sastra (untuk dibaca) maupun sebagai naskah untuk dipentaskan. Sebagaimana telah disebutkan di atas ada karya drama yang memang tepat dan cocok untuk dipentaskan, tetapi tidak sedikit pula hanya sesuai untuk dibaca sendiri sebagaimana sebuah novel atau prosa lainnya. Kelayakan atau kekuranglayakan sebuah naskah untuk dipentaskan, bukan saja karena bentuk penulisannya yang seperti prosa, tetapi juga dapat terjadi pada karya drama yang secara fisik telah memenuhi kriteria sebuah karya drama (Budianto, 2006:111 dalam jurnal Evin Nikamah, dkk, 2012).

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2005:23 dalam jurnal Haninah, 2013). Yang termasuk dalam unsur intrinsik drama adalah tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar/setting, sudut pandang, dan amanat.

Tema cerita adalah pokok pikiran dalam sebuah karangan. Atau, dapat diartikan pula sebagai dasar cerita yang ingin disampaikan oleh penulisnya (Lutters, 2004:41 dalam jurnal Evin Nikamah, dkk, 2014). Yang dimaksud dengan tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalinsuatu cerita. Sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelakudinamakan dengan penokohan (Aminuddin 1987:67 dalam jurnal Evin Nikamah, dkk, 2014).

Plot atau alur adalah pola dasar dari kejadian-kejadian yang membangun aksi yang penting dalam sebuah drama. Plot drama harus dibangun mulai dari awal, lalu terdapat kemajuan-kemajuan, dan penyelesaian masalah yang diberikan kepada penonton (Lutters, 2004:50 dalam jurnal Evin Nikamah, dkk, 2014). Latar adalah segala sesuatu yang mengacu kepada keterangan mengenai waktu, ruang, serta suasana peristiwanya. Pada teks drama yang diidentifikasi siswa meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana (Lutters, 2004:34 dalam jurnal Evin Nikamah, dkk, 2014). Sudut pandang adalah tempat dimana seorang pengarang melihat sesuatu. Sudut pandang ini tidak diartikan sebagai penglihatan atas suatu barang dari atas atau dari bawah, tetapi bagaimana kita melihat barang itu dengan mengambil suatu posisi tertentu.



Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca naskah atau penonton drama. Pesan ini tidak disampaikan secara langsung, tapi lewat naskah drama yang ditulisnya atau lakon drama itu sendiri.

Seperti metode pembelajaran kooperatif lainnya, praktek pembelajaran dengan metode *The Power Of Two* diawali dengan mengajukan pertanyaan. Diharapkan pertanyaan yang dikembangkan adalah pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis (Agus Suprijono, 2012:100) Pendapat lain mengatakan Model pembelajaran aktif dengan metode *The Power of Two* adalah pembelajaran kekuatan dua kepala yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran yang kooperatif dan untuk menegaskan pentingnya serta manfaat sinergi, karena dua kepala jauh lebih baik dari pada satu kepala (Silberman 2010: 171 dalam jurnal Charisma Dita Ayuningtyas 2013).

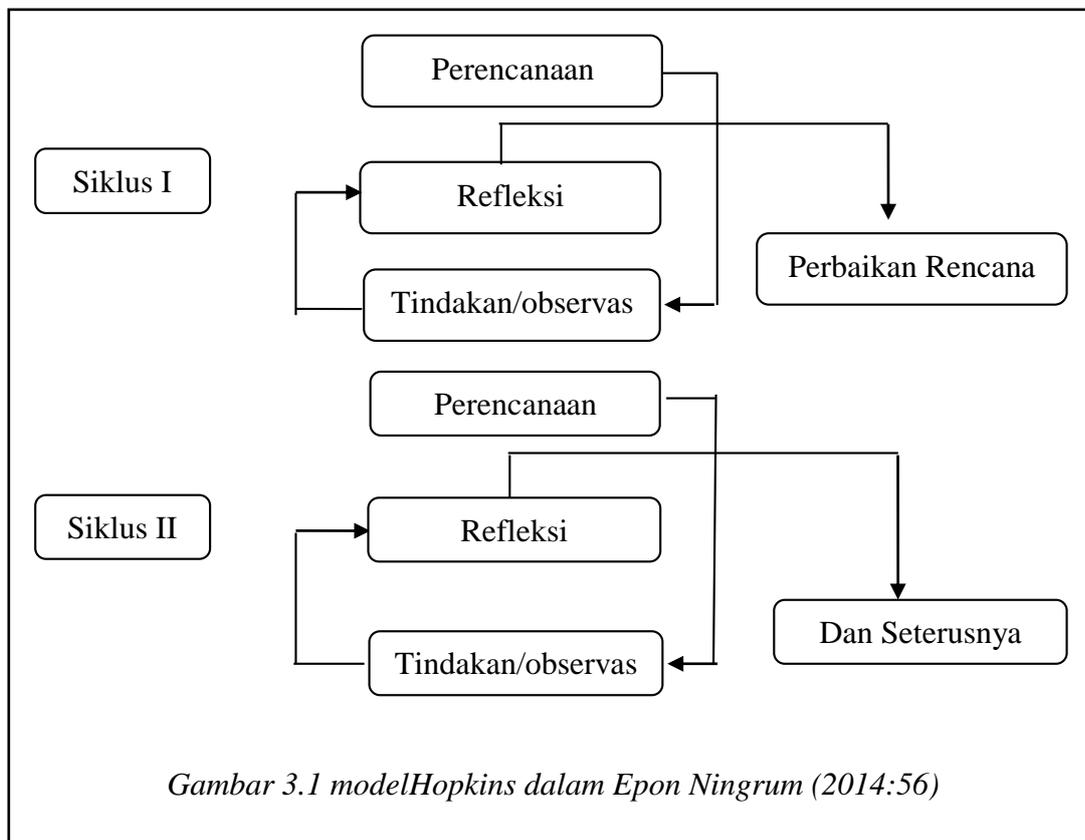
Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa metode *The Power Of Two* artinya menggabungkan kekuatan dua orang. Menggabungkan kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari dua. kegiatan ini dilakukan agar muncul sinergi, yaitu dua orang atau lebih itu lebih baik dari pada satu orang. Aktifitas pembelajaran *The Power Of Two* ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Metode ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada definisi di sini dikemukakan tentang peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Jane Richie dalam Lexy J. Moleong 2012:6). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana mestinya.



Bentuk penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan (*action research*) adalah merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh para pelaku atau partisipan dalam suatu masyarakat (termasuk dalam bidang pendidikan) yang bertujuan untuk: memperbaiki kehidupan masyarakat atau praktik pendidikan, memahami apa yang menjadi pekerjaannya, dan situasi dimana pekerjaan itu dilakukan (Kemmis, 1983 dalam Epon Ningrum 2014:18). Adapun pendapat lain mengatakan penelitian tindakan pendidikan (*educational action research*) adalah studi yang dilaksanakan secara sistematis dalam upaya memperbaiki praktik-praktik pendidikan dengan melakukan tindakan praktis secara reflektif dari tindakan tersebut (Ebbut, 1985 dan Hopkins 1993 dalam Epon Ningrum 2014:19). Langkah-langkah PTK dalam penelitian ini secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut:



Siklus I

1. Perencanaan

Adapun hal-hal yang direncanakan pada penelitian tindakan tentang peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama menggunakan metode *The Power Of Two* pada kelas VIII A SMPN 06 Tempunak sebagai berikut.

- a. Menyiapkan RPP berdasarkan SK dan KD yang sesuai dengan materi menganalisis unsur intrinsik teks drama pada siswa kelas VIII A.
- b. Membuat lembar observasi guru dan siswa yang sesuai dengan metode *The Power Of Two*.
- c. Membuat lembar wawancara kepada guru dan siswa.
- d. Menyiapkan soal tes dan lembar teks drama.
- e. Menyiapkan aspek penilaian unsur intrinsik teks drama.

2. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 September 2016 dan 9 September 2016. Pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas VIII A dengan jumlah siswa 38 orang. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *The Power Of Two*. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dirancang di RPP siklus I.

3. Observasi

Pada tahap ini observer melakukan observasi terhadap guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama melalui penerapan metode *The Power Of Two*. Pengamatan dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal hingga akhir pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi pelaksanaan metode *The Power Of Two* serta mengetahui seberapa besar metode *The Power Of Two* dapat menghasilkan perubahan pada peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama.



4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilaksanakan pada siklus I tentang peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama menggunakan metode *The Power Of Two* pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Tempunak, yaitu keaktifan siswa sudah meningkat dari yang sebelumnya. Siswa yang sudah mulai semakin aktif dalam proses pembelajaran, yaitu adanya keberanian siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami, berani mengungkapkan pendapat serta respon positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *The Power Of Two*. Siswa juga aktif berdiskusi dalam kelompoknya untuk menentukan unsur intrinsik teks drama meskipun, ada beberapa siswa yang kurang serius dan terlihat hanya ikut-ikutan saja atau kurang antusias untuk menerima pelajaran. Suasana pembelajaran di kelas sudah terkesan santai atau rileks sehingga dapat mengurangi rasa tegang, dan siswa merasa lebih mudah untuk belajar menganalisis unsur intrinsik teks drama. Apabila dilihat dari nilai tes siswa menganalisis unsur intrinsik teks drama juga mengalami peningkatan dari hasil tes sebelumnya, meskipun kelas masih belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai tes siswa menganalisis unsur intrinsik teks drama pada siklus I memperoleh nilai rata-rata adalah 76,58 dari 38 siswa, yang tuntas menganalisis unsur intrinsik teks drama pada siklus I sebanyak 30 siswa dengan presentase 78,95%. Ketuntasan belajar klasikal siswa 78,95%. Angka ini masih belum sesuai dengan harapan yakni $\geq 85\%$. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II. Tindakan yang akan direncanakan pada siklus II, yaitu guru masih terus memberimemotivasi pada siswa supaya lebih aktif untuk terlibat dalam setiap pembelajaran dan memberi latihan atau tugas kepada siswa untuk membiasakan mereka belajar, serta memberi bimbingan atau pengarahan kepada siswa, khususnya bagi siswa yang belum mampu menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan baik.

Siklus II

1. Perencanaan



Seperti siklus I, kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah a) mempersiapkan RPP menganalisis unsur intrinsik teks drama menggunakan metode *The Power Of Two* yang materinya masih sama pada siklus I, b) menyiapkan lembar observasi guru dan siswa c) menyiapkan lembar tes dan lembar teks drama pada siklus II dan, d) mengoreksi hasil jawaban siswa dalam pelaksanaan siklus II. Pembelajaran masih disusun bersama guru kelas agar rencana pembelajaran berjalan sesuai kondisi kelas penelitian.

2. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal, 14 September 2016 dan 16 September 2016. Pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas VIII A dengan jumlah siswa 38 orang. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode *The Power Of Two*. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dirancang pada RPP siklus II.

3. Observasi

Pada tahap ini observer melakukan observasi terhadap guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama menggunakan metode *The Power Of Two*. Pengamatan dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal hingga akhir pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi pelaksanaan metode *The Power Of Two* serta mengetahui seberapa besar penerapan metode *The Power Of Two* dapat menghasilkan perubahan pada peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilaksanakan pada siklus II tentang peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama menggunakan metode *The Power Of Two* pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Tempunak, sudah menunjukkan perubahan yang berarti. Dari hasil observasi atau pengamatan kepada guru dan siswa di dalam kelas, yaitu guru sudah dapat melaksanakan semua aspek yang diamati dengan lebih baik dari siklus sebelumnya. Guru sudah semakin aktif dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Siswa lebih



aktif terlibat dalam setiap proses pembelajaran di kelas walaupun masih ada beberapa yang belum aktif. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti proses pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama dan bisa mengikuti pembelajaran dengan lebih tertib. Jika dilihat dari nilai tes menganalisis unsur intrinsik teks drama siswa mengalami peningkatan dari hasil tes sebelumnya. Nilai tes siswa menganalisis unsur intrinsik teks drama pada siklus II memperoleh nilai rata-rata adalah 83,84 dari 38 siswa. Yang tuntas menganalisis unsur intrinsik teks drama pada siklus II sebanyak 34 siswa dengan presentase 89,47%. Ketuntasan belajar klasikal siswa 89,47%. Apabila dikaitkan dengan kriteria ketuntasan belajar klasikal, angka ini sudah melewati batas yakni 85% ketuntasan. Dilihat dari hasil tes tersebut, maka penelitian ini dicukupkan sampai pada siklus II.

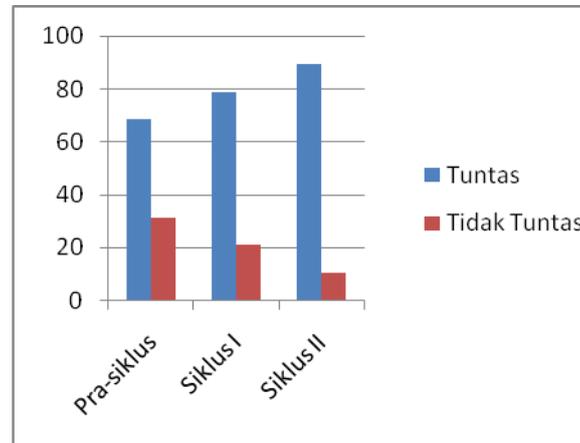
Berdasarkan hasil belajar siswa, secara umum menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama menggunakan metode *The Power Of Two* sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil atau perolehan nilai tes siswa menganalisis unsur intrinsik teks drama pada pra siklus ke siklus I dan ke siklus II. Perolehan nilai siswa berdasarkan pra siklus, siklus I ke siklus II dijabarkan sebagai berikut:

1. Total persentase kelulusan pra siklus rata-rata adalah 68,42%, sedangkan persentase siswa yang tidak lulus adalah 31,58%. Sementara persentase kelulusan siklus I rata-rata adalah 78,95%, sedangkan persentase siswa yang tidak lulus adalah 21,05%. Kemudian persentase kelulusan siklus II rata-rata adalah 89,47%, sedangkan persentase yang tidak lulus adalah 10,53%. Peningkatan persentase kelulusan pra siklus ke siklus I adalah 10,53% dan dari siklus I ke siklus II yaitu 10,52%.



Gambar 1

Perbandingan Persentase Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II

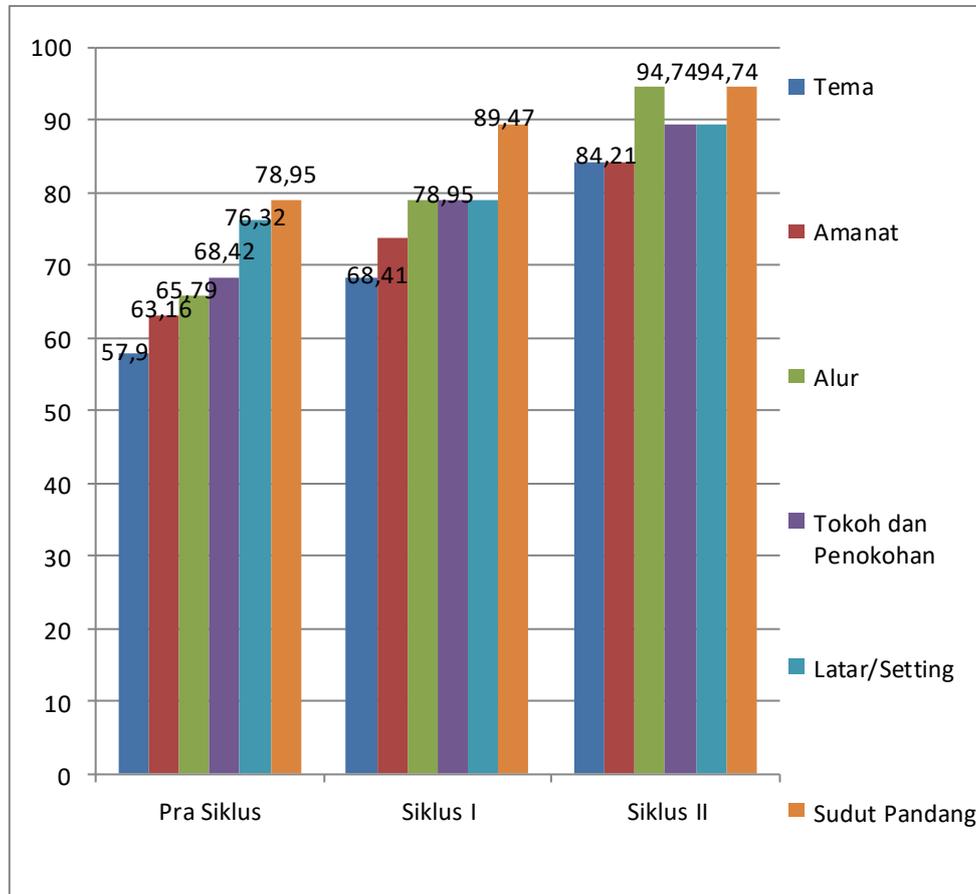


2. Peningkatan kelulusan pada kriteria ketuntasan minimal ditingkat kompetensi dasar dan indikator yang diajukan, yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar 7.1 Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama, pada pra siklus ketuntasan mencapai 26 (68,42%) siswa dari 38 orang. Siklus I mencapai 30 (78,47%) siswa dari 38 orang. Dan siklus II mencapai 34 siswa dari 38 orang. Peningkatan yang terjadi pada setiap aspek dikarenakan siswa mulai fokus pada pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama.

Persentase perbandingan ketuntasan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama menggunakan metode *The Power Of Two* pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II sebagai berikut:

Gambar 2

Persentase Perbandingan Ketuntasan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama menggunakan Metode *The Power Of Two* pda Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada pra-siklus, siklus I dan siklus II yang menjadi tingkat kesulitan pada siswa yakni aspek tema dan amanat karena pada setiap siklus yang terendah merupakan kedua aspek tersebut. Jadi dapat disimpulkan aspek tema dan amanat tergolong cukup sulit.

Berdasarkan perbandingan hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada kompetensi dasar 7.1 Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama menggunakan Metode *The Power Of Two* dari pra siklus, siklus I ke siklus II yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama pada siswa kelas VIII A Sekolah



Menengah Pertama Negeri 6 Tempunak mengalami peningkatan yang sangat signifikan, maka dapat peneliti kategorikan sangat baik.

Respon Siswa

Berikut ini adalah hasil wawancara siswa tentang kesan dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama menggunakan metode *The Power Of Two*. Wawancara dilakukan guru dengan siswa. Dalam wawancara ini semua siswa diberikan lembar wawancara yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan seputar kegiatan belajar mengajar, semua siswa menjawab pertanyaan pada lembar wawancara dengan baik dan bergabai jawaban yang bervariasi.

Peneliti sebagai guru melihat dalam penelitiannya pada siklus I, hasil wawancara yang dilakukan pada siswa sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk menganalisis unsur intrinsik teks drama, sedangkan pada siklus II peneliti melihat hasil wawancara siswa sudah lebih baik dari siklus sebelumnya dan siswa pun juga merasa sangat senang dengan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama menggunakan metode *The Power Of Two*, jadi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dan dapat dikatakan menganalisis unsur intrinsik teks drama menggunakan metode *The Power Of Two* sudah baik.

Guru mengajukan pertanyaan melalui lembar wawancara kemudian siswa menjawab. Secara keseluruhan siswa sangat senang dalam kegiatan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama menggunakan metode *The Power Of Two*. Namun siswa yang nilainya rendah mengatakan mereka kesulitan untuk menganalisis teks drama tersebut karna ceritanya terlalu panjang dan merasa tidak yakin dengan pendapat sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilaksanakan.

Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama Menggunakan Metode *The Power Of Two*

Berdasarkan hasil dari persentase kelulusan pada siklus I mencapai 78,95% dari seluruh aspek penilaian kegiatan awal 8 siswa masih bermain atau tidak serius, selanjutnya pada



aspek penilaian kegiatan inti yaitu menganalisis unsur intrinsik teks drama menggunakan metode *The Power Of Two* terdapat 6 siswa tidak aktif belajar, selebihnya belajar dengan serius. Kemudian pada kegiatan penutup terdapat 4 siswa yang masih sibuk berbicara dengan teman satu meja.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari persentase kelulusan pada siklus II mencapai 89,47% dari seluruh aspek penilaian kegiatan awal 4 siswa masih main dengan teman, selanjutnya pada kegiatan inti terlihat 2 siswa sibuk sendiri. Pada kegiatan penutup terdapat 2 siswa yang masih sibuk berbicara dengan teman satu meja. Dengan demikian berdasarkan observasi keaktifan siswa dalam proses belajar pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama menggunakan metode *The Power Of Two* menunjukkan cukup banyak siswa yang aktif belajar, meskipun masih terlihat beberapa siswa yang lain belum secara aktif mengikuti pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama. hal ini dapat terlihat dari persentase kelulusan tes menganalisis unsur intrinsik teks drama pada siklus II telah mencapai 89,47% atau naik 10,52 poin dari siklus I yaitu 78,95% dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama menggunakan metode *The Power Of Two* meningkat dan tergolong baik.

Penerapan Metode *The Power Of Two*

Berdasarkan hasil dari persentase kelulusan pada siklus I mencapai 78,95% dari seluruh aspek penilaian kegiatan awal 8 siswa masih bermain atau tidak serius, selanjutnya pada aspek penilaian kegiatan inti yaitu menganalisis unsur intrinsik teks drama menggunakan metode *The Power Of Two* terdapat 6 siswa tidak aktif belajar, selebihnya belajar dengan serius. Kemudian pada kegiatan penutup terdapat 4 siswa yang masih sibuk berbicara dengan teman satu meja. Pada siklus II mencapai 89,47% dari seluruh aspek penilaian kegiatan awal 4 siswa masih main dengan teman, selanjutnya pada kegiatan inti terlihat 2 siswa sibuk sendiri.

Pada kegiatan penutup terdapat 2 siswa yang masih sibuk berbicara dengan teman satu meja. Dengan demikian berdasarkan observasi keaktifan siswa dalam proses belajar pembelajaran menggunakan metode *The Power Of Two* pada mata pelajaran menganalisis



unsur intrinsik teks drama menunjukkan cukup banyak siswa yang aktif belajar, meskipun masih terlihat beberapa siswa yang lain belum secara aktif mengikuti pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama. hal ini dapat terlihat dari persentase kelulusan tes menganalisis unsur intrinsik teks drama pada siklus II telah mencapai 89,47% atau naik 10,52 poin dari siklus I yaitu 78,95%. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *The Power Of Two* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama dan tergolong baik.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil serta pembahasannya dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *The Power Of Two* pada siklus I dan siklus II berjalan dengan baik dan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi ada beberapa siswa yang tidak aktif mengikuti pembelajaran. Pada siklus I kegiatan awal 6 siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran dan pada siklus II mengalami perubahan dari 6 siswa yang tidak aktif menjadi 2 siswa yang tidak aktif, pada kegiatan inti siklus I terdapat 6 siswa yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran dengan alasan tertentu dan pada siklus II mengalami perubahan dari 6 siswa menjadi 2 siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan alasan tertentu. Dengan demikian proses pembelajaran setelah melalului tindakan I-II mengalami peningkatan dan pada siklus kedua hanya beberapa siswa yang tidak aktif.
2. Peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama menggunakan metode *The Power Of Two* pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Tempunak, hal tersebut terlihat pada dua siklus yang dilakukan yaitu pada siklus I nilai rata-rata kelulusan yaitu 78,95% dan kembali meningkat pada siklus II yaitu dengan rata-rata kelulusan 89,47%.
3. Respon siswa baik karena pelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama menggunakan metode *The Power Of Two* yang diterapkan guru membuat siswa senang dan cara guru memberikan pelajaran materi menganalisis unsur intrinsik teks drama sangat menarik dan menyenangkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Handayani. P. T., Suryani. P. A., dkk. 2015. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis. Surabaya: GIRI UTAMA.
- Moleong. L. J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Cetakan Ke-30. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum. E. 2014. Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis dan Contoh. Yogyakarta : Ombak.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2012. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Cetakan ke-1. Surabaya: Palito Media.
- Sudjana. N.2014. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Cetakan ke-18. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D. Cetakan Ke-22. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan-Kompetensi dan Prakteknya. Cetakan ke-14. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijono. A. 2012. Cooperative Learning-Teori dan Aplikasi PAIKEM. Cetakan ke-7. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiriaatmadja,R. 2014. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Cetakan Ke-11. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.



**Petunjuk Bagi (Calon) Penulis
Jurnal KANSASI**

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarkan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

